

Implementasi Kegiatan (Mabit) Malam Bina Iman dan Takwa Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas XI Putri di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Yuni Astuti*, Syamsyuddin, Indah Nurhidayati

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, indonesia

Yuniastutti31@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) Untuk mengetahui Implementasi kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI putri di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain surakarta, 2) Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan Implementasi kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) dalam meningkatkan kecerdasan spiritua siswa XI putri di lingkungan Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayai surakarta, 3) Untuk mengetahui factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI putri di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dekriptif penelitian ini bertepatan di desa wonolapa RT 01/RW 12 wonorejo gondangrejo, karanganyar. Subyek dalam penelitian ini ialah kepala pembina MABIT, Infroman dalam penelitian ini adalah kepala bembina MABIT, Guru pembina MABIT, dan Siswa madrasah Qur'aniyah Al-Husnayai surakarta, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik kebsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:1) Implementasi kegiatan MABIT sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena penerapan MABIT tidak hanya mengajarkan saja tapi juga mempraktekan bagaimana kegiatan MABIT berlangsung, 2) Strategi Guru Dalam Menerapkan Implementasi Kegiatan (MABIT) di madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Adapun strategi guru dalam implementasi kegiatan malam bina iman dan taqwa yang dilakukan di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain hal yang pertama yaitu Perencanaan dilihat dari kehadiran peserta didik, kedisiplinan mengikuti rangkaian kegiatan malam bina Iman dan Taqwa dan kedisiplinan peserta didik melakukan ibadah, 3) Faktor pendukung dalam implementas kegiatan malam bina iman dan takwa ini yaitu dengan adanya tempat, waktu dan saling berkerjasama satu sama lain antara ustadzah, wali siswa dan siswa, Faktor Yang menjadi penghambat kegiatan MABIT, biasanya anak-anak yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan MABIT serta dapat mempengaruhi teman yang lainnya.

Kata Kunci: Implementasi kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT), Meningkatkan kecerdasan spiritual.

Abstract

The purposes of this research are, 1) To find out the implementation of faith and piety building evening activities (MABIT) in increasing the spiritual intelligence of female class XI students at

Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta, 2) To find out the teacher's strategy in implementing the implementation of the night training activities faith and piety (MABIT) in increasing the spiritual intelligence of female XI students in the Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayai Surakarta environment, 3) To find out what factors are supporting and inhibiting the implementation of faith and piety building night activities (MABIT) in increasing intelligence spiritual class XI female students at Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to this study in Wonolapa Village, RT 01/RW 12, Wonorejo Gondangrejo, Karanganyar. The subjects in this study were the heads of MABIT supervisors, the informants in this study were the heads of MABIT mentoring, MABIT mentoring teachers, and Al-Husnayai Surakarta students of the Qur'aniyah madrasah, data collection was carried out by observation, interview, and documentation methods. The data validity technique was carried out by source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of this study can be concluded that: 1) The implementation of MABIT activities plays a very important role in increasing students' spiritual intelligence because the application of MABIT does not only teach but also practices how MABIT activities take place, 2) Teacher's Strategy in Implementing Activity Implementation (MABIT) in Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain As for the teacher's strategy in implementing faith and piety building evening activities carried out at Al-Husnayain Madrasah Qur'aniyah the first thing is planning seen from the presence of students, discipline in participating in a series of faith and piety building evening activities and discipline of students doing worship , 3) Supporting factors in the implementation of this faith and piety building night activity, namely the existence of a place, time and mutual collaboration between ustadzah, student guardians and students. Factors that inhibit MABIT activities, usually children who are not enthusiastic about participating MABIT activities and can influence other friends.

Keywords: *Implementation of faith and piety development activities (MABIT), Increase spiritual intelligence.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang Khalik untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah *subhanahuwata'alla* dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses Pendidikan.

Menurut Wahidin dalam Jamal Ma'ruf (2017:15) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, sekolah dikatakan baik apabila memiliki delapan kriteria: siswa yang masuk terseleksi dengan ketat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prestasi akademik, psikotes, dan tes fisik; Sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi dan kondusif bagi proses pembelajaran; Iklim dan suasana mendukung untuk kegiatan belajar; guru dan tenaga kependidikan memiliki profesionalitas yang tinggi dan tingkat kesejahteraan yang memadai; melakukan Improvisasi kurikulum sehingga memenuhi kebutuhan siswa yang pada umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya; jam belajar siswa umumnya lebih lama karena tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa; proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan kepada siswa maupun kepada wali siswa; sekolah unggul bermanfaat bagi lingkungannya.

Adapun di Sekolah Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta, memiliki kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seperti berkuda, memanah, malam bina iman dan takwa (MABIT) atau I'tikaf, bela diri, berenang, dan olah raga seperti vollyball, futsal, dan badminton. Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut terdapat satu kegiatan yang jarang sekali ditemukan di sekolah-sekolah lain. Untuk menciptakan sekolah yang berbasis Islami dan menanamkan nilai-nilai Islami atau keagamaan dalam bentuk meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa-siswinya melalui aktivitas-aktivitas Islami dan pembiasaan dalam melakukan nilai-nilai Islami.

Melihat menurut kamus bahasa Indonesia kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada di luar yang tertera dalam kurikulum. Seperti sudah di paparkan di atas terdapat banyak ekstrakurikuler di sekolah, salah satunya Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), yang merupakan ekstrakurikuler yang berbasis agama Islam di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang juga dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman peserta didik, diantaranya adalah mengikuti pengajian, pesantren kilat, seni baca Al-Qur'an, praktik pengamalan ibadah lainnya yang mendukung peningkatan potensi spiritual dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahuwata'alla. Bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan Interaktif antara para peserta didik dan para pendidik yang ada di sekolah.

Adanya kerjasama seluruh komponen di sekolah, diharapkan dapat melahirkan suatu budaya sekolah yang kuat dan bermutu dalam rangka pengembangan potensi peserta didik dari aspek keimanan (ruhaniyah) dan Intelektual (jasadiyah) dengan memberikan pembinaan dan pengembangan keterampilan dan keilmuan.

Pada saat ini semua kecerdasan dapat dikaitkan dengan tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang dibutuhkan dalam hidup di dunia. Dalam hal ini, melihat dari tiga kecerdasan yang ada bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak dzalim kepada orang di sekitarnya dan orang lain.

Fenomena terbesar mengenai kehidupan spiritual manusia adalah kecenderungan manusia untuk menuju sifat-sifat Ilahiah Asmaul Husna. Ia akan bahagia atau terharu apabila titik spiritualnya tersentuh. Ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual seseorang sangat penting. Firman Allah:

مَسْئُولًا لِلَّهِ عَهْدٌ ۖ وَكَانَ الْأَدْبَارَ يُؤْتُونَ لَا قَبْلَ مِنْ اللَّهِ عَاهَدُوا كَانُوا وَلَقَدْ

“Dan sungguh, mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah, tidak akan berbalik kebelakang(mundur). Dan perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Ahzab [33]: 15).

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari prosels bellajar, helndaknya lelbaga pelndidikan selkolah dapat mellaksanakan pelmbinaan spiritual pada siswa. Pelmbinaan spiritual dimaksudkan selbagai jalan atau cara untuk melnyikapi spiritual manusia mellalui latihan-latihan yang belrsifat fisik dan nonfisik. Latihan-latihan telrselbut diantaranya dapat mellalui puasa, melndirikan shalat delngan khusus dan baik, belrdzikir selrta belrmujahadah dalam melnelkan hawa nafsu. Dari prosels pelmbinaan spiritual ini, maka siswa bukan hanya melmpelrolelh kelcelrdasan Intellelktual (IQ) saja, mellainkan juga melndapatkan kelcelrdasan Spiritual (SQ).

Pada sekarang ini modernisasi dan globalisasi terus berjalan dan telah dianggap sebagai sesuatu yang biasa yang terdapat di setiap penjuru dunia. Pada nyatanya dalam bergelut dengan gejala-gejala modernisasi dan globalisasi tidak jarang membuat manusia kehilangan arah atau bahkan kehilangan jati dirinya, sehingga menjadikannya berpegang pada yang tampak baik dari luar dan menyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang sudah dianut secara turun menurun. Firman Allah:

تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا وَالْأَفْئِدَةُ وَالْأَبْصَارُ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ رُوحَهُ مِنْ فِيهِ وَنَفَخَ سَوْنَهُ ثُمَّ

“Kemudian Dia menyempurnakannya dan Meniupnya roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)mya dan Dia Menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.” (QS. As Sajdah [32]: 9).

Dalam dunia pelndidikan, khususnya pelndidikan di Indonelsia globalisasi dan modelrnisasi pun belrkelmbang delngan pelsatnya. Pelmbaharuan-pelmbaharuan dalam bidang pelndidikan selpelrti pelmbelrharuan kurikulum, buku-buku pakelt, sarana dan prasarana yang ada dalam rangka melningkatkan mutu pelndidikan telrus dilaksanakan. Akan teltapi yang sangat melngkhawatirkan adalah pelrbaikan meldia, sarana dan prasana dan selgala aspelk dalam pelndidikan ini tidak diiringi delngan pelrubahan yang positif dari pelrilaku dan moralnya, selhingga dikhawatirkan timbulnya kelmelrosotan moral yang mampu melmbahayakan gelnelrasi pelnelrus bangsa khususnya dikalangan pelselrta didik.

Pengamalan ajaran agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan bertawasulan atau tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha, rohis, shalat tahajud dan tadarusan serta kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT). Dengan penerapan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan Malam Bina Iman dan Takwa diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk

mengembangkan kecerdasan siswa-siws di Indonesia yang tidak hanya IQ dan EQ tetapi juga SQ.

Ahmad Sukandi, NIM (14770039). Dengan judul tesisnya *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang*. Dalam tesis ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMA el-Hayat kedungkandang Kota Malang adalah guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan maupun kegiatan sekolah, serta metode pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang adalah pembiasaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas Islami, pembiasaan dalam melakukan symbol-simbol Islami. Perbedaan penelitian ini adalah pada tesis ini dilakukan pendekatan pada upaya pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan juga terdapatnya simbol-simbol Islami. Sedangkan peneliti hanya terfokus pada kegiatan ekstarakulikuler Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) tanpa adanya simbol-simbol Islami.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kegiatan (MABIT) malam bina iman dan takwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa XI putri Di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta, untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Menerapkan Implementasi Kegiatan (MABIT) Malam Bina Iman Dan Takwa Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Putri Di Lingkungan Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta, dan untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kegiatan (MABIT) Malam Bina Iman Dan Takwa Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XPutri Di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menenknakan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan masalah-masalah sosial dan tindakan. (Djam'an Satori 2017:22)

Menurut David Williams dalam Moleong (2015:5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar ilmiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. Sejalan dengan itu, menurut Moleong (2015:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan objek untuk memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan yaitu berada di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta, dikarenakan Madrasah tersebut menerapkan program MABIT.

Subyek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto (Sugiyono.2007:301) Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun subyek dari penelitian ini adalah kepala Pembina MABIT Madrasah.

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta Informasi oleh pewawancara (Buhan Bangun, 2009:108). Sedangkan menurut Moleong (2016:153) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan Informasi tetang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa Informan adalah narasumber yang dapat memberikan Informasi. Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah siswa, wakil bidang kurikulum, dan guru-guru di MQ Al- Husnayain Surakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

1. Implementasi kegiatan malam bina iman dan takwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain surakarta.

Pada proses pelaksanaan penelitian pada tahap awal melakukan observasi berupa pengamatan implementasi kegiatan MABIT di madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain surakarta pada tanggal 25 mei 2023 yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam Implementasi kegiata MABIT, bagaiman straregi seorang guru dalam menerapkan implementasai kegiatan MABIT dan faktor-faktor pendukung dan penghamabat yang dihadapi oleh guru pembina MABIT di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain surakarta. Implementasi kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) adalah proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang berlandaskan ajaran Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan, guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figure contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa meliputi empat spiritual yaitu:

a. Melibatkan anak dalam beribadah

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat

dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu dilibatkan untuk beribadah semenjak usia dini.

b. Mencerdaskan spiritual melalui kisah

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni dari orang-orang yang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Metode ini dinilai sangat efektif karena anak-anak pada umumnya sangat menyukai cerita.

c. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan melakukan praktik ibadah sekaligus penjelasan tentang makna dan kegunaan ibadah tersebut.

d. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial

Kegiatan sosial ini bertujuan agar anak mengerti arti sebuah kebersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya.

2. Strategi Guru Dalam Menerapkan Implementasi Kegiatan (MABIT) di madrasah qur'aniyah Al-Husnayain.

a. Perencanaan

Perencanaan malam bina iman dan taqwa disusun berdasarkan indikator ketercapaian dalam kegiatan MABIT di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta dilihat dari kehadiran peserta didik, kedisiplinan mengikuti rangkaian kegiatan malam bina Iman dan Taqwa dan kedisiplinan peserta didik melakukan ibadah. Kemudian perencanaan juga disusun berdasarkan penentuan materi, pada penentuan materi ini temanya telah ditetapkan oleh waka devisi keagamaan kemudian dimusyawarahkan untuk penentuan materi-materi apa saja yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Kemudian perencanaan Malam bina Iman dan Taqwa juga berdasarkan unsur penentuan anggaran, pada penentuan anggaran, Madrasah tidak memerlukan pengeluaran yang cukup besar karena para peserta didik membawa bekal makanan sendiri. Dan yang terakhir penentuan lokasi, lokasi berada tepat di lingkungan Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta, lokasi yang digunakan oleh Madrasah untuk kegiatan Malam bina Iman dan Taqwa adalah ruang kelas sebagai tempat tidur yang beralaskan tikar, meja dan kursi yang ditata mengelilingi tikar sehingga dapat membuat kesan ruangan menjadi luas dan sebagai tempat pemberian materi atau motivasi oleh guru-guru.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi yang kedua dari manajemen yang mana juga menduduki fungsi penting dalam Manajemen. Pengorganisasian Malam bina Iman dan Taqwa di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta juga berupa pembagian tugas dan tanggung jawab setiap panitia, dalam hal ini panitia secara bergilir dalam melaksanakan tugas mulai dari menjadi pemberi materi atau motivasi kepada peserta didik hingga menjadi imam shalat berjama'ah.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan malam bina iman dan taqwa di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta didasarkan pada kegiatan briefing sebelum kegiatan dimulai yaitu briefing kepada guru dan peserta didik, hal ini untuk memantapkan kegiatan mulai dari perlengkapan yang akan dibawa, waktu, tempat dan materi yang akan digunakan pada saat kegiatan malam bina iman dan taqwa.

Pelaksanaan malam bina iman dan taqwa di Madrasah ini terdiri atas dua macam materi yaitu materi bersifat umum, dimana dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan bersifat khusus yang dilakukan oleh sebagian peserta didik sesuai dengan jenis kelamin peserta didik. Misalnya materi yang disampaikan mengenai masalah kewanitaan maka ini khusus untuk siswi saja.

d. Evaluasi

Evaluasi malam bina iman dan taqwa dilaksanakan satu bulan sekali. Bentuk laporan hasil evaluasi mabit di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta, pada saat ini disajikan dalam bentuk kegiatan ibadah di sekolah yakni bagaimana kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah di sekolah dari waktu ke waktu setelah mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa.

Maka strategi guru dalam kegiatan implementasi kegiatan MABIT sangatlah diperlukan agar supaya dalam pelaksanaan kegiatan bisa tersusun lebih teratur, terlaksana, menjadikan anak lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT)

3. Factor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan (MABIT) di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain surakarta.

a. Factor pendukung dalam implementasi kegiatan MABIT

Untuk mengenai factor pendukung dalam implementasi kegiatan malam bina iman dan takwa ini yaitu dengan adanya tempat, waktu dan saling berkerjasama satu sama lain antara ustadzah, wali siswa dan siswa dan dapat diperkuat dengan adanya visi dan misi yang baik dari Lembaga dan adanya Kerjasama antara ustadz,ustadzah dengan wali murid sehingga MABIT bisa berlangsung sesuai dengan visi dan misi yang sudah dikasihkan.

b. Factor penghambat dalam implementasi kegiatan MABIT

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan MABIT adalah hal yang berpengaruh juga dalam suatu kegiatan. Malam bina iman dan taqwa di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta nyaris tidak ada faktor penghambat yang berarti, hanya dalam pemilihan materi yang tepat sasaran seperti materi yang bisa diminati anak sehingga mereka tidak merasa bosan saat guru memberikan materi atau motivasi. Faktor lainnya seperti cuaca yang tidak bisa diprediksi, seumpama pada hari kegiatan tiba-tiba hujan maka akan menghambat jadwal yang sudah direncanakan dan mengakibatkan waktu pelaksanaan tidak tepat dan kegiatan tidak efektif dan Yang menjadi penghambat kegiatan MABIT, biasanya anak-anak yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan MABIT serta dapat mempengaruhi teman yang lainnya, sehingga dalam mengikuti kegiatan MABIT suka sakenaknya sendiri, atau tidak

disiplin sehingga hal ini menjadi catatan bagi kami untuk mengarahkan agar supaya tidak mempengaruhi teman yang lainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan tersebut merupakan suatu persoalan yang harus dibenahi agar kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) dapat berjalan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai implementasi kegiatan malam bina iman dan takwa MABIT dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan MABIT sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena penerapan MABIT tidak hanya mengajarkan saja tapi juga mempraktekan bagaimana kegiatan MABIT berlangsung, tetapi juga melatih untuk bertanggung jawab, dan bisa membentuk akhlak mulia siswa agar mempunyai kepribadian siswa dan tingkah laku yang sesuai dengan kecerdasan spiritual siswa. Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain surakarta meliputi pertama, Melibatkan anak dalam beribadah, Mencerdaskan spiritual melalui kisah-kisah terdahulu, Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, dan Mengikuti sertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial serta keteladanan seorang pembina. Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain surakarta menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan melalui program kegiatan antara lain: pembiasaan shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan MABIT.
2. Strategi Guru Dalam Menerapkan Implementasi Kegiatan (MABIT) di madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Adapun strategi guru dalam implementasi kegiatan malam bina iman dan taqwa yang dilakukan di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain hal yang pertama yaitu Perencanaan dilihat dari kehadiran peserta didik, kedisiplinan mengikuti rangkaian kegiatan malam bina Iman dan Taqwa dan kedisiplinan peserta didik melakukan ibadah. Perorganisasian Malam bina Iman dan Taqwa di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta juga berupa pembagian tugas dan tanggung jawab setiap panitia, dalam hal ini panitia secara bergilir dalam melaksanakan tugas mulai dari menjadi pemberi materi atau motivasi kepada peserta didik hingga menjadi imam shalat berjama'ah, pelaksanaan malam bina iman dan taqwa di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta didasarkan pada kegiatan briefing sebelum kegiatan dimulai yaitu briefing kepada guru dan peserta didik, hal ini untuk memantapkan kegiatan mulai dari perlengkapan yang akan dibawa, waktu, tempat dan materi yang akan digunakan pada saat kegiatan malam bina iman dan taqwa. dan evaluasi Bentuk laporan hasil evaluasi mabit di Madrasah Qur'aniyah Al-Husnayain Surakarta, pada saat ini disajikan dalam bentuk kegiatan ibadah di sekolah yakni bagaimana kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah di sekolah dari waktu ke waktu setelah mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa.
3. Faktor pendukung dalam implementasi kegiatan malam bina iman dan takwa ini yaitu dengan adanya tempat, waktu dan saling berkerjasama satu sama lain

antara ustadzah, wali siswa dan siswa dan dapat diperkuat dengan adanya visi dan misi yang baik dari Lembaga dan adanya Kerjasama antara ustadz, ustadzah dengan wali murid sehingga MABIT bisa berlangsung seesuai dengan visi dan misi yang sudah dikasihkan. Sedangkan Faktor Yang menjadi penghambat kegiatan MABIT, biasanya anak-anak yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan MABIT serta dapat mempengaruhi teman yang lainnya, sehingga dalam mengikuti kegiatan MABIT suka sakenaknya sendiri, atau tidak disiplin sehingga hal ini menjadi catatan bagi kami untuk mengarahkan agar supaya tidak mempengaruhi teman yang lainnya.

V. DAFTRA PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT Gramedia.
- ESQ *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- ESQ, *Emotional, Spiritual Quotient, Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Kusnadi, D., & Ma'ruf, J. (2017). ELECTRONIC GOVERNMENT PEMBERDAYAAN PEMERINTAHAN DAN POTENSI KELURAHAN (Studi Kasus: Kelurahan Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Pringsewu). *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 5, 37-44.
- Moleong, L. J. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Tirtayasa*.
- Sappaile, B. I., & Djam'an, N. (2017). The influence of problem-solving methods on students' mathematics learning outcomes. *Global Journal of Engineering Education*, 19(3), 267-272.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.